

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang- Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Kematangan yang menyangkut watak dapat ditafsirkan bahwa lulusan suatu jenjang pendidikan tertentu harus memiliki karakter (ahlak,budipekerti) yang kuat. Pendidikan yang baik tentu harus menghasilkan lulusan yang kuat mental, mengenal siapa dirinya, mengenal siapa Tuhannya, mampu membedakan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk, mampu mengendalikan emosinya,

mampu menyesuaikan dengan lingkungannya, dan seterusnya.

Berbagai kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang bukan melalui jalan pintas atau melalui keturunan, akan tetapi merupakan sebuah hasil yang didapat dari berbagai pengalaman yang pernah dilakukannya. Karakter baik/akhlak mulia merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akhlak mulia tidak hanya diperuntukkan bagi golongan tertentu saja melainkan harus pada setiap warga termasuk di dalamnya remaja

Di tengah-tengah perkembangan zaman ke arah era globalisasi, nilai-nilai mulia semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif.

Untuk menumbuhkan karakter siswa sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu

program pendamping yang dapat dikembangkan adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter adalah ekstrakurikuler pramuka yang bersifat pembinaan karakter (ahlak, budi pekerti).

Kegiatan pramuka tidaklah asing bagi warga Negara Indonesia, terutama bagi mereka yang berada di lingkungan pendidikan. Bahkan pramuka erat kaitanya dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Pramuka membangun akhlak anak bangsa yang baik. Melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama. Oleh karena itu, Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik tersebut. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan

Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Maka dari itu SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta meletakkan ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib.

Kegiatan pramuka yang di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta dilaksanakan di dalam dan luar ruangan sehingga memberikan unsur kreatif pada siswa setelah seharian penuh melalui proses belajar. Pembina pramuka memberikan permainan- permainan yang mengandung unsur pendidikan dan dilanjutkan dengan materi pramuka. Kegiatan pramuka yang ada SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan untuk membentuk sifat kepribadian tertentu diperlukan peningkatan disiplin dalam belajar, kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak dini sehingga dapat menunjang peningkatan karakter siswa yang utuh dalam diri siswa.

Di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta, berbagai jenis pelanggaran juga dilakukan oleh beberapa siswa. Meskipun keteladanan selalu diberikan oleh para pendidik, namun pelanggaran-pelanggaran dari siswa sering muncul. Adapun pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa ada yang berupa pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Beberapa contoh pelanggaran ringan adalah terlambat, salah seragam, tidak membawa buku, dll. Sedangkan

beberapa pelanggaran berat antara lain adalah merokok, berkelahi, menyontek, bertindak asusila, dll.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di SMA Fons vitae 1 Marsudirini, terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler. Jenis ekstrakurikuler tersebut antara lain: Pramuka, PMR, basket, futsal, bulutangkis, tenismeja, volley, teater, paskibra, paduan suara, band, *English club*, dan jurnalistik. Dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dijadikan sebagai objek penelitian, mengingat kegiatan-kegiatan pramuka berkaitan erat dengan pendidikan karakter siswa.

Terkait dengan hal tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan pramuka sebagai alternatif untuk mengembangkan karakter siswa, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka kurang diminati siswa SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta.
2. Mengingat ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib, maka beberapa siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan terpaksa.

3. Kurangnya pemahaman siswa bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai pengaruh baik terhadap siswa SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta.
4. Banyaknya siswa SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta yang tidak atau belum menerapkan nilai-nilai mulia dalam kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Banyaknya siswa SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta yang berkarakter kurang baik.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada peran dan penerapan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter siswa. Khususnya siswa di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada karakter siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dikaitkan dengan kemarsudirinian. Kemarsudirinian merupakan ciri khas dari sekolah Marsudirini yang bersumber pada spiritualitas Santo Pelindung Kongregasi Ordo Santo Fransiskus (OSF) dalam hal ini Yayasan Marsudirini yaitu Santo Fransiskus Asisi. Selain Santo Fransiskus Asisi, tokoh spiritual yang lain adalah Ibu Magdalena Daemen sebagai pendiri kongregasi OSF. Nilai-nilai kemarsudirinian yang diteladankan oleh ke dua tokoh spiritual tersebut: taat kepada Tuhan, cinta alam, rendah hati, bertanggung jawab, sederhana, pertobatan, pantang menyerah, dan

semangat. Pada penelitian ini memfokuskan pada jenis karakter ketaatan terhadap Tuhan, cinta alam, rendah hati, dan tanggung jawab. Alasan mengapa penelitian ini hanya membahas empat karakter adalah keempat karakter sangat relevan dengan nilai-nilai kepramukaan. Selain itu, karakter pertobatan, sederhana, pantang menyerah, dan semangat telah diterapkan dalam pelajaran Muatan Lokal, yaitu Mata Pelajaran Kemarsudirinian. Keempat karakter tersebut dirumuskan dalam sub fokus penelitian, yaitu Peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa SMA Fons Vitae 1 Marsudirini, Jakarta dalam pengembangan karakter :

- a. ketaatan kepada Tuhan
- b. cinta alam
- c. rendah hati
- d. tanggung jawab

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk membatasi kajian dalam penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta?
2. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter ketaatan kepada Tuhan di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta?

3. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter cinta alam di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta?
4. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter rendah hati di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta?
5. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter tanggung jawab di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka peneliti mengambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta.
2. Untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter ketaatan kepada Tuhan bagi siswa di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta.
3. Untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter cinta alam bagi siswa di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta.
4. Untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter rendah hati bagi siswa di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta.

5. Untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter tanggung jawab bagi siswa di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pengembangan karakter siswa dalam kegiatan kepramukaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti Dapat memperdalam pengetahuan secara langsung tentang kegiatan kepramukaan.

b. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan guru lebih berfikir kreatif dalam penanaman nilai-nilai kemarsudirinian dan dapat mengembangkan karakter siswa.

c. Bagi Siswa Dapat menumbuhkan ide-ide positif terhadap ekstrakurikuler pramuka yang diadakan sekolah, dapat menerapkan nilai-

nilai kemarsudirinian , dan dapat tumbuh menjadi siswa yang berkarakter baik.